

Jurnal Pengabdian Masyarakat Putri Hijau	Vol. 1 No. 3	Edition: April 2021 – Juni 2021
	http://ejournal.delihusada.ac.id/index.php/JPMPH	
Received : 21 Juni 2021	Revised: -----	Accepted: 30 Juni 2021

PENYULUHAN TENTANG KUALITAS LAYANAN FARMASI DI RUMAH SAKIT GRANMED LUBUK PAKAM

EDUCATION ON THE QUALITY OF PHARMACEUTICAL SERVICES AT LUBUK PAKAM GRANDED HOSPITAL

Nerdy¹; Nurul Aini Siagian², Saiful Batubara³

^{1,2} Institut Kesehatan Deli Husada Deli Tua

³ Universitas Islam Sumatera Utara

email : nerdy190690@gmail.com; nurulsiagian92@gmail.com,
saifulbatubara24@gmail.com

Abstract

The hospital is one of the health facilities where health efforts are carried out. Health efforts are every activity to maintain and improve health, aiming to realize optimal health degrees for the community. Pharmaceutical services as one element of the main services in hospitals, are an inseparable part of the service system in hospitals that are oriented to patient care, providing quality drugs, including affordable clinical pharmacy services for all levels of society. The practice of pharmacy services is an integrated activity, with the aim of identifying, preventing and solving problems related to drugs and health. Hospital pharmacy services are one of the activities in hospitals that support quality health services. This is explained in the Decree of the Minister of Health Number 1333/Menkes/SK/XII/1999 concerning Hospital Service Standards, which states that hospital pharmacy services are an inseparable part of the hospital health service system that is oriented to patient care, drug provision. quality, including clinical pharmacy services, which are affordable for all levels of society. Currently, pharmacists who work at the Granmed Lubuk Pakam Hospital are required to be able to provide patient-oriented clinical pharmacy services. The aim is to improve patient safety. Pharmacists are required to play a role in improving patient safety, especially for drug-related problems.

Keywords: *Education Pharmacy Officer, Quality, Hospital*

Abstrak

Rumah sakit adalah salah satu dari sarana kesehatan tempat menyelenggarakan upaya kesehatan. Upaya kesehatan adalah setiap kegiatan untuk memelihara dan meningkatkan kesehatan, bertujuan untuk mewujudkan derajat kesehatan yang optimal bagi masyarakat. Pelayanan kefarmasian sebagai salah satu unsur dari pelayanan utama di rumah sakit, merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari sistem pelayanan di rumah sakit yang berorientasi kepada pelayanan pasien, penyediaan obat yang bermutu, termasuk pelayanan farmasi klinik yang terjangkau bagi semua lapisan masyarakat. Praktek pelayanan kefarmasian merupakan kegiatan terpadu, dengan tujuan untuk mengidentifikasi, mencegah dan menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan obat dan kesehatan. Pelayanan farmasi rumah sakit merupakan salah satu kegiatan di rumah sakit yang menunjang pelayanan kesehatan yang bermutu. Hal tersebut di per jelaskan dalam Keputusan Menteri Kesehatan Nomor 1333/Menkes/SK/XII/1999 tentang Standar Pelayanan Rumah Sakit, yang menyebutkan bahwa pelayanan farmasi rumah sakit adalah bagian yang tidak terpisahkan dari sistem pelayanan kesehatan rumah sakit yang berorientasi kepada pelayanan pasien, penyediaan obat yang bermutu, termasuk pelayanan farmasi klinik, yang terjangkau bagi semua lapisan masyarakat. Saat ini, petugas kefarmasian yang bekerja di Rumah Sakit Granmed Lubuk Pakam dituntut untuk dapat memberikan pelayanan farmasi klinik berorientasi kepada pasien. Tujuan dilakukan untuk meningkatkan keselamatan pasien. Petugas kefarmasian dituntut untuk berperan dalam meningkatkan keselamatan pasien terutama terhadap masalah terkait obat.

Kata Kunci : *Penyuluhan Petugas Kefarmasian, Kualitas, Rumah Sakit*

1. PENDAHULUAN

Rumah sakit adalah salah satu dari sarana kesehatan tempat menyelenggarakan upaya kesehatan. Upaya kesehatan adalah setiap kegiatan untuk memelihara dan meningkatkan kesehatan, bertujuan untuk mewujudkan derajat kesehatan yang optimal bagi masyarakat. Pelayanan kefarmasian sebagai salah satu unsur dari pelayanan utama di rumah sakit, merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari sistem pelayanan di rumah sakit yang berorientasi kepada pelayanan pasien, penyediaan obat yang bermutu, termasuk pelayanan farmasi klinik yang terjangkau bagi semua lapisan masyarakat. Rumah sakit mempunyai peranan yang penting untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat. Di Indonesia rumah sakit merupakan rujukan pelayanan kesehatan untuk puskesmas terutama upaya penyembuhan dan pemulihan. Mutu pelayanan di rumah sakit sangat dipengaruhi oleh kualitas dan jumlah tenaga kesehatan yang dimiliki rumah sakit tersebut.

Pelayanan Kefarmasian di rumah sakit granmed lubuk pakam terbagi dalam dua kegiatan utama yaitu penyediaan perbekalan sediaan farmasi dan pelayanan farmasi klinik. Namun apoteker yang bekerja di rumah sakit dituntut untuk memberikan pelayanan kefarmasian yang lebih berorientasi kepada pasien. Pelayanan Kefarmasian oleh seorang apoteker yang berorientasi pada pasien di rumah sakit dikhususkan pada pemberian pelayanan farmasi klinik dengan tujuan untuk meminimalkan terjadinya permasalahan terkait obat atau *Drug Related Problems* (DRPs) dan meningkatkan keselamatan pasien. Pasien harus menjadi fokus utama dari seorang apoteker dalam menentukan pilihan dan tindakan medis yang harus dilakukan untuk meningkatkan *outcome* terhadap suatu terapi. DRPs juga menjadi fokus utama dari tenaga kesehatan lainnya dalam hal meningkatkan hasil terapi yang diinginkan yaitu melalui proses identifikasi, resolusi, dan pencegahan terjadinya DRPs sampai proses penyerahan kepada pasien), cara penggunaan obat, perilaku pasien, dan lainnya. DRPs berdasarkan intervensi yang dilakukan untuk penanganannya terbagi dalam kategori : tidak ada intervensi, intervensi pada tingkat persepsian, tingkat pasien, tingkat obat, atau lainnya. Ada beberapa sistem yang mengelompokkan DRPs dengan cara yang berbeda yaitu dalam 4 kategori: indikasi, efektivitas, keamanan, dan kepatuhan. Secara garis besar penyebab terjadinya DRPs memiliki kemiripan pada setiap sistem kategori yang digunakan. Sistem kategori digunakan untuk memudahkan identifikasi DRPs yang terjadi pada suatu kasus. Sistem ini juga bermanfaat untuk tujuan yang digunakan sebagai alat ukur yang menjadi indikator dalam keluaran hasil pelayanan kefarmasian.

Untuk memulai pelayanan farmasi rumah sakit dibutuhkan sumber daya manusia yang memadai baik secara kualitas maupun kuantitas. Pelatihan untuk merubah paradigma pelayanan farmasi merupakan suatu keharusan. Apoteker merupakan ahli di bidang kefarmasian dan mempunyai hubungan yang sangat erat dengan efektifitas pelayanan pengobatan yang rasional, oleh karena itu seorang apoteker harus mempunyai wawasan, pengetahuan, keterampilan yang luas dan mampu mengikuti perkembangan di bidang kefarmasian di rumah sakit.

2. METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan pada tanggal 17-18 Maret 2021 bertempat di Ruang Farmasi Rumah Sakit Granmed Lubuk Pakam yang melibatkan 15 orang petugas farmasi yang terdiri dari 2 orang apoteker, 6 orang ahli madya kefarmasian, dan 5 orang mahasiswa tahap pendidikan profesi apoteker. Pelaksanaan kegiatan dengan tahapan sebagai berikut :

1. Mengundang peserta

Peserta yang mengikuti penyuluhan adalah 15 orang Petugas kefarmasian yang memberikan pelayanan di Instalasi Farmasi Rumah Sakit Grandmed Lubuk Pakam dengan bantuan Direktur Rumah Sakit Grandmed Lubuk Pakam.

2. Input

Kepada masing-masing peserta diwajibkan membawa alat tulis dan kebutuhan lain yang dianggap perlu untuk kegiatan edukasi.

3. Pelaksanaan

- Kegiatan penyuluhan diawali dengan pretest terhadap peserta berupa soal *multiple choice question* (MCQ) sebanyak 40 butir soal yang berkaitan dengan mutu layanan farmasi yang meliputi aspek : (1) bukti fisik atau bukti langsung (*tangible*), (2) Keandalan (*reliability*), (3) tepat (akurat), (4) Daya tanggap (*responsiveness*), dan (5) Jaminan (*assurance*), Empati (*empathy*).
- Sesi persentasi oleh pemateri (dosen yang melaksanakan pengabdian masyarakat) dilaksanakan setelah pretest berlangsung menggunakan media Presentasi Power Point (PPT) yang terdiri dari 30 slide tentang mutu layanan kefarmasian dan 5 slide yang berkaitan dengan permasalahan dalam peningkatan mutu layanan kefarmasian di Rumah Sakit.

4. Mengevaluasi Hasil Kegiatan

Diakhir kegiatan dilakukan post test dengan menggunakan soal yang telah diujikan pada saat pelaksanaan pretest untuk mengukur peningkatan pengetahuan sebagai hasil dari kegiatan penyuluhan.

3. HASIL

Adapun hasil kegiatan penyuluhan adalah sebagai berikut:

Test	Nilai Tertinggi	Nilai Terendah	Nilai Maksimum	Nilai Rata-rata	Standar Deviasi	<i>p-value</i>
<i>Pretest</i>	28	8	40	16,82	6,48	0,01
<i>Posttest</i>	40	30	40	34,16	4,00	

4. PEMBAHASAN

Dari hasil nilai diatas terlihat peningkatan pengetahuan yang signifikan dari peserta terkait Kualitas Layanan Farmasi Di Rumah Sakit setelah kegiatan edukasi dengan peningkatan nilai test rata-rata sebesar 17,34 poin dan hasil ini lebih dari sepertiga nilai total. Peningkatan yang nyata juga terjadi pada peningkatan nilai tes terendah yang mengalami peningkatan sebesar 22 poin dan peningkatan nilai test tertinggi sebesar 12 poin. Dari hasil perhitungan statistik menunjukkan adanya penurunan standar deviasi dari nilai postes dibanding standar deviasi pretes dari 6,48 menjadi 4,00 dan hasil uji statistik (t-test) dengan nilai p-value (0,01) menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pengetahuan yang signifikan terkait Kualitas Layanan Farmasi Di Rumah Sakit sebagai hasil kegiatan penyuluhan.

5. KESIMPULAN

Dari hasil kegiatan edukasi dan pembahasan di atas dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- Pengetahuan para petugas kefarmasian terkait Kualitas Layanan Farmasi Di Rumah Sakit secara umum masuk kategori sedang sehingga perlu dilakukan peningkatan pengetahuan salah satunya dengan kegiatan penyuluhan.

- Kegiatan penyuluhan terkait Kualitas Layanan Farmasi Di Rumah Sakit yang dilaksanakan bagi petugas kefarmasian di Rumah Sakit Grenmed Lubuk Pakam secara signifikan berhasil meningkatkan pengetahuan peserta.

DAFTAR PUSTAKA

- Chriswardani, S.. Kepuasan Pasien Rumah Sakit Tinjauan Teoritis dan Penerapannya pada Penelitian, *Jurnal Manajemen Pelayanan Kesehatan* Vol. 07 Desember 2004, Pusat Manajemen Pelayanan Kesehatan, FK UGM, Yogyakarta, 2004
- Dahlan, Azwar., Hubungan Mutu Pelayanan dengan Tingkat Kepuasan Pasien Non Askes di Instalasi Rawat Jalan Rumah Sakit Achmad Mochtar Bukittingi, Tesis, Program Pasca Sarjana UGM, Yogyakarta, 2006
- Depkes, Keputusan Menteri Kesehatan RI No. 129/Menkes/SK/II/2008 tentang Standar Pelayanan Minimal Rumah Sakit
- Pudjaningsih. (2007). Pengembangan Indikator Efisiensi Pengelolaan Obat di Farmasi Rumah Sakit. UGM Press
- Purwastuti, R. (2005). Analisis Faktor-Faktor Pelayanan Farmasi Yang Memprediksi Keputusan Beli Obat Ulang dengan Pendekatan Persepsi Pasien Klinik Umum di Unit Rawat JalanRS Tegolrejo Semarang.